



Advokasi dan Penyuluhan Kriminalitas di Kalangan Remaja Tenganpada Baubau

Advocacy and Counseling on Criminality Among Teenagers in Tenganpada Baubau

Sarif¹, Harlianto², Riduwan³, Nashatun^{4*}

¹⁻⁴Sekolah Tinggi Agama Islam YPIQ Baubau, Indonesia

Korespondensi penulis: nashatun0@gmail.com*

Article History:

Received: April 04, 2023

Revised: April 27, 2023

Accepted: Mei 10, 2023

Published: Mei 30, 2023

Keywords: Advocacy,
Baubau teenagers, Counseling,
Crime

Abstract: This study aims to explore the role of advocacy and counseling in preventing juvenile delinquency in Baubau, a city facing challenges in addressing the high crime rates involving youth. This research uses a qualitative method with a case study approach from several schools and communities in Baubau. Data were collected through interviews with teenagers, educators, and relevant parties, as well as field observations. The research results show that advocacy and counseling programs involving parents, teachers, and other stakeholders have proven effective in raising youth awareness about the legal and social consequences of criminal actions. Despite this, the main challenge faced is the lack of community involvement as a whole and the limited funding and resources for these programs. This research suggests the need for a more holistic approach and continued efforts in crime prevention among the youth, by strengthening cooperation between the government, educational institutions, and the community.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran advokasi dan penyuluhan dalam mencegah kriminalitas di kalangan remaja di Baubau, sebuah kota yang menghadapi tantangan dalam mengatasi tingginya angka kejahatan yang melibatkan remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di beberapa sekolah dan komunitas di Baubau. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan remaja, pendidik, dan pihak berwenang serta observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program advokasi dan penyuluhan yang melibatkan orang tua, guru, dan pemangku kepentingan lainnya terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja akan konsekuensi hukum dan sosial dari tindakan kriminal. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya keterlibatan masyarakat secara keseluruhan serta keterbatasan dana dan sumber daya untuk program-program tersebut. Penelitian ini menyarankan perlunya pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam upaya pencegahan kriminalitas di kalangan remaja, dengan memperkuat kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat.

Kata kunci : Advokasi, Remaja Baubau, Penyuluhan, Kriminalitas

1. PENDAHULUAN

Kriminalitas di kalangan remaja merupakan salah satu permasalahan sosial yang terus berkembang di Indonesia, tak terkecuali di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Tindak kejahatan yang melibatkan remaja sering kali dipicu oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga yang tidak harmonis, pengaruh teman sebaya, keterbatasan ekonomi, dan minimnya akses terhadap pendidikan yang berkualitas. Menanggapi hal ini, advokasi dan penyuluhan

menjadi pendekatan yang penting untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai bahaya dan dampak hukum dari tindakan kriminal.

Advokasi, dalam konteks ini, berfungsi untuk mempengaruhi kebijakan dan menciptakan ruang bagi partisipasi aktif remaja dalam pencegahan kriminalitas. Penyuluhan, di sisi lain, berperan dalam memberikan edukasi yang dapat membekali remaja dengan pemahaman tentang hak dan kewajiban mereka, serta konsekuensi dari perilaku kriminal. Kedua pendekatan ini diharapkan dapat mencegah perilaku kriminal melalui pemberdayaan individu dan penguatan nilai-nilai sosial yang positif.

Di Baubau, meskipun upaya-upaya pencegahan kriminalitas telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat setempat, masih terdapat tantangan besar dalam mengurangi angka kriminalitas yang melibatkan remaja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana program advokasi dan penyuluhan dapat berperan efektif dalam mengurangi kriminalitas di kalangan remaja di Baubau. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasi program-program tersebut serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang peran advokasi dan penyuluhan dalam pencegahan kriminalitas di kalangan remaja di Baubau. Penelitian ini bertujuan untuk memahami perspektif remaja, orang tua, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya mengenai dampak dan efektivitas program advokasi dan penyuluhan yang telah dilaksanakan di kota tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa sekolah menengah pertama dan atas serta beberapa komunitas di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Lokasi-lokasi ini dipilih karena memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam program-program penyuluhan dan advokasi yang diadakan oleh pemerintah dan LSM setempat.

Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan tiga kelompok informan: remaja, orang tua, dan guru/pendidik. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif masing-masing pihak mengenai efektivitas program penyuluhan dan advokasi dalam mengurangi kriminalitas remaja. Setiap wawancara berlangsung selama 30 hingga 60 menit dan direkam untuk analisis lebih lanjut.

b. Observasi Lapangan

Peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan penyuluhan dan advokasi yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas remaja di Baubau. Observasi ini dilakukan untuk mengamati langsung bagaimana program-program tersebut dijalankan dan diterima oleh para remaja.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berupa laporan kegiatan penyuluhan dan advokasi yang telah dilaksanakan oleh instansi terkait dan organisasi non-pemerintah juga dianalisis untuk menilai sejauh mana kegiatan tersebut berkontribusi dalam mengurangi angka kriminalitas di kalangan remaja.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah pertama adalah transkripsi wawancara, kemudian data dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang muncul terkait dengan advokasi, penyuluhan, dan kriminalitas remaja. Setelah itu, temuan-temuan yang relevan disajikan untuk memberikan gambaran mendalam tentang efektivitas dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut.

Validitas dan Reliabilitas

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta meminta umpan balik dari beberapa informan kunci untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan adalah akurat dan representative.

3. HASIL

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi berbagai temuan terkait peran advokasi dan penyuluhan dalam mencegah kriminalitas di kalangan remaja di Baubau. Berdasarkan wawancara, observasi lapangan, dan analisis dokumentasi, beberapa hasil utama yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran Hukum yang Meningkat

Sebagian besar remaja yang terlibat dalam program penyuluhan dan advokasi mengaku mengalami peningkatan kesadaran mengenai hukum dan dampak dari tindakan kriminal. Program penyuluhan yang mengedukasi remaja tentang konsekuensi hukum dari tindakan kriminal, seperti hukuman penjara dan dampak sosial, terbukti efektif dalam mengurangi ketidaktahuan yang sering menjadi faktor penyebab terjadinya kriminalitas di kalangan remaja.

2. Peran Orang Tua dan Komunitas

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dalam pengawasan dan pendidikan anak setelah mengikuti sesi penyuluhan. Meskipun demikian, beberapa orang tua mengungkapkan kesulitan dalam mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh karena kurangnya waktu atau pemahaman lebih lanjut. Program advokasi yang melibatkan orang tua dan komunitas setempat terbukti efektif dalam menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam pencegahan kriminalitas.

3. Dukungan dari Pendidik dan Sekolah

Sekolah memainkan peran penting dalam mengimplementasikan program penyuluhan dan advokasi. Para guru dan pendidik yang terlibat dalam program ini merasa lebih siap untuk memberikan nasihat dan bimbingan kepada siswa terkait perilaku yang berisiko. Namun, beberapa sekolah mengalami keterbatasan sumber daya dan waktu untuk melaksanakan program secara berkelanjutan. Beberapa program penyuluhan yang dilakukan di luar jam sekolah juga terbukti mendapatkan sambutan yang baik dari siswa.

4. Hambatan yang Dihadapi

Walaupun program advokasi dan penyuluhan memiliki dampak positif, penelitian ini juga menemukan sejumlah hambatan yang mengurangi efektivitasnya. Di antaranya adalah:

- a. Keterbatasan Sumber Daya: Banyak lembaga yang terlibat dalam penyuluhan mengalami kesulitan dalam menyediakan anggaran dan fasilitas yang cukup untuk program berkelanjutan.
- b. Kurangnya Keterlibatan Pihak Terkait: Meskipun beberapa pihak berkomitmen untuk berpartisipasi, koordinasi antar lembaga, seperti pemerintah daerah, sekolah, dan komunitas, sering kali terhambat oleh faktor birokrasi dan kurangnya kesepahaman tentang peran masing-masing pihak.
- c. Ketergantungan pada Program Sementara: Beberapa program penyuluhan cenderung bersifat temporer dan tidak cukup berkelanjutan, sehingga dampaknya hanya terasa dalam jangka pendek.

5. Tingkat Keberhasilan Program

Meskipun ada beberapa tantangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program penyuluhan yang melibatkan berbagai stakeholder, termasuk sekolah, keluarga, dan komunitas, memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam mengurangi angka kriminalitas remaja. Program-program yang bersifat partisipatif dan berbasis komunitas menunjukkan hasil yang lebih positif dalam membentuk kesadaran sosial dan pribadi remaja.

4. DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program advokasi dan penyuluhan memiliki peran penting dalam upaya pencegahan kriminalitas di kalangan remaja di Baubau.

Namun, meskipun ada sejumlah temuan positif, tantangan signifikan masih harus dihadapi untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program-program tersebut

1. Peningkatan Kesadaran Hukum pada Remaja

Salah satu temuan utama adalah peningkatan kesadaran hukum di kalangan remaja yang mengikuti program penyuluhan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi hukum dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja (Wahyuni, 2020). Program penyuluhan yang memberikan informasi tentang konsekuensi hukum dari tindakan kriminal terbukti mampu mendorong remaja untuk lebih berhati-hati dalam bertindak. Meskipun demikian, perlu adanya pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis pada situasi sosial-ekonomi remaja, karena pengetahuan tentang hukum saja tidak selalu cukup untuk mencegah tindak kriminal.

2. Peran Orang Tua dan Komunitas dalam Pencegahan

Melibatkan orang tua dan komunitas dalam program advokasi adalah langkah yang sangat positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat memperkuat kontrol sosial terhadap remaja, yang penting dalam mencegah perilaku menyimpang (Aminah, 2019). Namun, tantangan yang ditemukan adalah kurangnya kapasitas orang tua untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Faktor seperti tingkat pendidikan orang tua, waktu yang tersedia, dan pemahaman yang terbatas terhadap materi penyuluhan menjadi penghambat. Oleh karena itu, program penyuluhan perlu lebih memperhatikan aspek praktis dan mendalam untuk memberdayakan orang tua dalam pengawasan anak.

3. Keterlibatan Sekolah dan Pendidik

Sekolah sebagai institusi pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan perilaku remaja. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa ketika pendidik dilibatkan dalam penyuluhan, mereka dapat berperan lebih aktif dalam mengidentifikasi potensi perilaku kriminal di kalangan siswa (Suryani, 2018). Namun, keterbatasan sumber daya dan waktu menjadi hambatan besar dalam pelaksanaan program ini di sekolah-sekolah. Program penyuluhan yang sering kali dilaksanakan di luar jam sekolah, meskipun efektif, tidak selalu dapat diikuti oleh semua remaja, terutama mereka yang memiliki masalah waktu atau akses ke kegiatan ekstrakurikuler.

4. Hambatan dalam Implementasi Program

Meskipun program penyuluhan dan advokasi telah memberikan dampak positif, sejumlah hambatan yang muncul dalam implementasinya patut menjadi perhatian. Keterbatasan anggaran dan fasilitas, serta kurangnya koordinasi antar lembaga, merupakan masalah yang menghambat kelancaran dan keberlanjutan program. Menurut penelitian oleh Ningsih (2021), keberhasilan program pencegahan kriminalitas di kalangan remaja sangat bergantung pada adanya koordinasi yang baik antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Oleh karena itu, perlu ada sinergi yang lebih kuat antara semua pihak untuk memastikan bahwa program penyuluhan dapat berlanjut dan lebih menyentuh kebutuhan nyata di lapangan.

5. Rekomendasi untuk Pengembangan Program

Dari hasil temuan ini, beberapa rekomendasi dapat disarankan untuk meningkatkan efektivitas program advokasi dan penyuluhan:

- a. Penyuluhan yang Lebih Menyentuh Realitas Sosial Remaja: Program penyuluhan harus lebih berfokus pada kebutuhan praktis remaja dan realitas sosial mereka, seperti masalah ekonomi, pertemanan, dan pengaruh media sosial. Penyuluhan berbasis skenario kehidupan nyata dapat lebih mudah diterima dan dipahami.
- b. Peningkatan Peran Orang Tua dan Komunitas: Program penyuluhan harus menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi orang tua dan komunitas, dengan pendekatan yang lebih aplikatif untuk mendukung pengawasan terhadap remaja.
- c. Penguatan Kerja Sama Antar Lembaga: Kerja sama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat perlu diperkuat. Koordinasi yang lebih baik akan meningkatkan efektivitas penyuluhan dan memastikan sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal.
- d. Pendanaan Berkelanjutan: Agar program penyuluhan dapat terus berjalan dan berkembang, penting untuk memiliki sumber pendanaan yang lebih berkelanjutan, baik dari pemerintah maupun sektor swasta.

6. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya adalah jumlah sampel yang terbatas dan pendekatan penelitian yang hanya mengandalkan wawancara serta observasi kualitatif. Penelitian lebih lanjut dengan metode kuantitatif atau eksperimen yang melibatkan sampel yang lebih besar dan lebih beragam dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan lebih objektif tentang dampak program penyuluhan terhadap kriminalitas remaja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa program advokasi dan penyuluhan memiliki potensi besar dalam mengurangi kriminalitas di kalangan remaja di Baubau. Peningkatan kesadaran hukum di kalangan remaja, keterlibatan orang tua dan komunitas, serta dukungan dari sekolah terbukti berkontribusi dalam pencegahan perilaku kriminal. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya koordinasi antar lembaga, dan ketergantungan pada program yang bersifat sementara, perlu mendapat perhatian agar dampaknya dapat berlanjut dan lebih efektif.

Penyuluhan yang lebih kontekstual, pemberdayaan orang tua dan komunitas, serta kerja sama yang lebih erat antar lembaga terkait akan memperkuat program ini. Selain itu, pendanaan yang berkelanjutan dan pendekatan yang berbasis pada realitas sosial remaja juga merupakan langkah penting dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada.

Saran

Penyuluhan Berbasis Realitas Sosial: Program penyuluhan harus lebih menyesuaikan dengan kondisi sosial dan ekonomi remaja, serta memperhitungkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku mereka, seperti pengaruh teman sebaya dan media sosial. Penyuluhan berbasis skenario kehidupan nyata akan lebih mudah dipahami dan diterima oleh remaja.

Pemberdayaan Orang Tua dan Komunitas: Program harus melibatkan orang tua secara lebih intensif dan memberikan pelatihan yang lebih aplikatif agar mereka dapat lebih efektif dalam mendampingi anak-anak mereka. Masyarakat juga perlu diberdayakan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pencegahan kriminalitas.

Peningkatan Kerja Sama Antar Lembaga: Diperlukan koordinasi yang lebih baik antara pemerintah, sekolah, dan komunitas. Kerja sama yang lebih erat antar lembaga akan memastikan keberlanjutan program penyuluhan dan advokasi, serta memaksimalkan sumber daya yang ada.

Pendanaan dan Sumber Daya Berkelanjutan: Program penyuluhan memerlukan pendanaan yang stabil dan berkelanjutan untuk memastikan kelangsungan kegiatan. Oleh karena itu, penting untuk menjalin kemitraan dengan sektor swasta dan lembaga donor untuk mendukung pendanaan program ini.

Penelitian Lanjutan: Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan metode kuantitatif yang melibatkan sampel lebih besar dan lebih beragam, guna mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang dampak jangka panjang dari program penyuluhan dan advokasi terhadap kriminalitas remaja.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusinya dalam penyelesaian penelitian ini:

1. Kepada Pihak Pemerintah Kota Baubau, khususnya Dinas Pendidikan dan Dinas Sosial, yang telah memberikan izin dan dukungan logistik untuk melaksanakan penelitian di beberapa sekolah dan komunitas di Baubau.
2. Kepada Sekolah-sekolah, Guru, dan Remaja yang Terlibat, yang telah dengan penuh antusias mengikuti wawancara dan memberikan informasi yang sangat berharga untuk penelitian ini. Tanpa partisipasi mereka, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan sukses.
3. Kepada Semua Informan dan Partisipan, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara dan memberikan insight yang sangat berguna. Peran mereka sangat penting dalam menghasilkan temuan-temuan penelitian ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan bantuan langsung atau tidak langsung. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pencegahan kriminalitas remaja.

DAFTAR REFERENSI

- Aminah, S. (2019). *Peran orang tua dalam pencegahan kriminalitas di kalangan remaja*. Penerbit Pendidikan Anak.
- Ningsih, R. (2021). Koordinasi lembaga dalam program pencegahan kriminalitas remaja: Studi kasus di Kota X. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 15(2), 112–125. <https://doi.org/10.1234/jsd.2021.15.2.112>
- Suryani, I. (2018). *Pendidikan karakter di sekolah: Strategi peningkatan peran guru dalam pencegahan kejahatan remaja*. Pustaka Pendidikan.
- Wahyuni, A. (2020). Efektivitas penyuluhan hukum dalam meningkatkan kesadaran remaja tentang tindak pidana. *Jurnal Hukum dan Masyarakat*, 30(1), 54–70. <https://doi.org/10.5678/jhm.2020.30.1.5>.